

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Laba

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Simorangkir, 1993) dalam Hapsari, (2003), karena besarnya dividen yang akan dibayardi masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya dapat dilihat dalam laporan laba rugi perusahaan. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan suatu penggambaran kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari sekumpulan proses perusahaan dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter untuk menilai kinerja perusahaan tersebut adalah dengan menilai pertumbuhan laba. Salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000). Pertumbuhan Laba merupakan Kenaikan Laba atau Penurunan Laba Per Tahun. Kategori pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Bersih, alasannya untuk memperoleh kondisi laba yang sebenarnya

yang sudah dikurangi pengaruh bunga sebagai konsekuensi pembayaran hutang dan pajak yang harus dibayar. Menurut (Warsidi dan Pramuka, 2000) di dalam (Ayuning Untari Sitorus, 2010), maka dalam memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini menggunakan rumus pertumbuhan laba bersih:

$$\Delta Y_{it} = \frac{(\Delta Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Keterangan:

ΔY_{it} = Pertumbuhan laba pada periode t

Y_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

Y_{it-1} = Laba bersih perusahaan i pada periode t-1

Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya, Porter (1980) dalam Hamid (2001), merumuskan bahwa perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba dan penjualan yang tinggi. Menurut Musliatun (2000), dikutip oleh Sujana (2004), menyatakan perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan

2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Besarnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- b. Umur perusahaan.
- c. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

- d. Tingkat leverage. Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- e. Tingkat penjualan. Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- f. Perubahan laba masa lalu. Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang

Namun begitu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (manajerial discretion) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba dan berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba hanya dilihat dari rasio keuangan Rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi menurut Angkoso (2006) antara lain Debt Ratio dan Return On Equity. Pada perusahaan manufaktur menurut Widiasih (2006) antara lain Gross Profit Margin dan Leverage.

2.1.1.3 Analisis Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso (2006) ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal, tetapi dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis fundamental.

- a. Analisis Fundamental Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan risiko yang harus

ditanggung. Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat dianalisis. Dalam *company analysis* para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan, salah satunya dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

- b. Analisis Teknikal Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 *Pengertian Profitabilitas*

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Munawir, 2010:86). Sedangkan menurut Harahap (2009:304), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Jadi rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan perusahaan dan pengeluarannya, atau seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan, investasi aktiva maupun modal. Menurut Phalipu (2005) dalam Khairoh (2011) profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan

perusahaan didalam memberikan margin laba bagi perusahaan. Meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan mempengaruhi stabilitas kinerja perusahaan lainnya seperti likuiditas, hingga struktur pendanaan, peningkatan kinerja profitabilitas akan memberikan nilai laba ditahan yang semakin besar sehingga dapat menolong kondisi likuiditas perusahaan.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi *Return on Assets*. Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis) Pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan adalah semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan laba yang dihasilkan karena penambahan kemakmuran atau peningkatan ekuitas yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba (Suwarno, 2004). *Return On Assets* (ROA) memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka management dengan menggunakan teknik Analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi, dan efisiensi bagian penjualan.

2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industry sehingga dapat diperoleh ratio industry, maka dengan Analisa ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama atau diatas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisa ini pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
4. Analisa ini juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produknya.
5. ROI atau ROA selain berguna untuk keperluan *control*, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI atau ROA dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan jika perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Menurut Munawir (2010:92) *Return On assets* (ROA) juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

1. Kesukarannya dalam membandingkan *Rate of Return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut berbeda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan dapat memberi gambaran yang salah.

2. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya). Suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan perlengkapan yang dibeli pada waktu tidak ada inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investment turnover* dan *profit margin*.

Dengan menggunakan analisa *Rate of Return* atau *Return on Investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan

2.1.3 Likuiditas

2.1.3.1 Pengertian Likuiditas

Rasio likuiditas (Sudana, 2011) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis-jenis rasio likuiditas antara lain :

1. Rasio Lancar (Current Ratio) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva lancarnya dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancar, rasio ini juga biasa disebut dengan *Current Ratio*. Aktiva lancar. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Hanafi & Halim, 2016). Rasio lancar ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (Quick Ratio) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayr kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Ratio Kas (Cash Ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
4. Rasio Perputaran Kas merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan
5. Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Rasio Likuiditas yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau *current ratio (CR)*. Current Ratio (Kasmir, 2014) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Current ratio dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, kondisi perusahaan belum dapat dikatakan baik, Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya penggunaan kas dengan sebaik mungkin.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan). Menurut J.Fred Waston and Copeland (1994, hal.226) “Current Ratio dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar”. Ada anggapan bahwa semakin tinggi nilai rasio lancar, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Dari sudut pandang kreditor, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian derastis bila terjadi likuiditas perusahaan.

2.1.4 Rasio Leverage

2.1.4.1 Pengertian Leverage

Rasio leverage (Sudana, 2011) adalah rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Rasio leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang (Ang, 2005). Semakin tinggi CLI berarti hutang lancar perusahaan (current liabilities) untuk membiayai persediaan digudang makin besar, sehingga beban hutang perusahaan menjadi makin besar. Hal ini menimbulkan resiko yang cukup bagi perusahaan atas perusahaan tidak membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, perusahaan juga akan dihadapkan pada beban bunga yang besar, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan dan laba yang diperoleh perusahaan menjadi berkurang (Reksoprayitno, 2000). Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan proporsi leverage perusahaan agar tidak membebani perusahaan pada saat jatuh tempo yang dapat menyebabkan perusahaan bangkrut.

Menurut Kasmir (2011:155), leverage dapat dibagi menjadi lima rasio, yaitu:

1. Debt Ratio (DR) yaitu rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total atas.
2. Debt to Equity ratio (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.
3. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) yaitu rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.
4. Times Interest Earned (TIE) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga.
5. Fixed Charge Coverage (FCC) yaitu rasio yang dihitung apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa atas berdasarkan kontrak sewa (lease contract).

Dalam penelitian ini rasio leverage diwakili oleh *Debt Equity Ratio (DER)*. karena rasio ini merupakan rasio yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba berdasarkan penelitian sebelumnya Rasio DER ini menunjukkan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Tidak ada atasan berapa DER yang aman bagi perusahaan, namun menurut Irham (2012:63) untuk konservatif biasanya DER yang lewat 66% atau $\frac{2}{3}$ sudah dianggap berisiko.

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu bahan acuan yang dapat digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitiannya. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

TABEL 2.1

PENELITI TERDAHULU

Nama (Tahun)	Judul	Metode Penelitian			Kesimpulan
		Variabel	Sampel	Analisis	
1.Linda Purnama Sari (2015)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba	Current Ratio (X1), Debt to Asset Ratio (X2), Total Assets Turnover (X3), Net Profit Margin (X4), Pertumbuhan Laba (Y)	sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2009-2013. Jumlah populasi dalam penelitian ini 20 perusahaan. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling,	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Total Assets Turnover berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Net Profit Margin berpengaruh

					positif terhadap pertumbuhan laba
3. Deri Putra Pratama (2019)	Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Inventory Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur	Rasio debt equity(X1), current rasio (X2), Inventory turnover (X3), Pertumbuhan Laba (Y)	sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.	Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linier berganda	Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba, Inventory Turnover (IT) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Muhammad Hasbullah (2019)	Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba	Likuiditas(X1), Aktivitas (X2), Profitabilitas (X3) Pertumbuhan Laba (Y)	Perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	metode pengumpulan data dengan regresi linier berganda. Pengumpulan	Likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan laba, Aktivitas berpengaruh positif

				data menggunakan metode data sekunder	tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, Profitabilitas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba
4. Vincentius Oksha Firnanditto (2019)	Pengaruh rasio leverage, profitabilitas, likuiditas terhadap pertumbuhan laba studi empiris perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Leverage(X1), Profitabilitas(X2), Likuiditas (X3), Pertumbuhan Laba (Y)	Sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018	Model analisis menggunakan penelitian eksplanatori	Leverage berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, Likuiditas berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba
5. Pika Dwi Rahayu (2019)	PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE,	Profitabilitas (X1), Leverage (X2), Likuiditas (X3), Ukuran	Penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampling	Model Analisis menggunakan jenis penelitian	menunjukkan bahwa variabel Leverage yang menggunakan

	<p>LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA</p>	<p>Perusahaan (X4), Pertumbuhan Laba (Y)</p>	<p>dikarenakan penelitian ini hanya menggunakan satu perusahaan, sehingga penelitian ini menggunakan seluruh komponen yang ada pada objek penelitian yaitu PT. Damai Sejahtera Abadi pada periode 2014-2017</p>	<p>kausal komparatif dimana penelitian ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih yang mempertanyakan masalah sebab akibat</p>	<p>alat ukur Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, Profitabilitas yang menggunakan alat ukur Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, Ukuran perusahaan yang menggunakan alat ukur Ln. Total Aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, Likuiditas yang menggunakan alat</p>
--	---	--	---	---	---

					ukur Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
6. A.Ima Munmainmah (2016)	ANALISIS RASIO KEUANGAN (WCTA, CLI, TATO DAN GPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)	WCTA/Likuiditas(X1), CLI/Leverage(X2), TATO/Aktivitas (X3), GPM/Profitabilitas (X4), Pertumbuhan Laba (Y)	Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.	Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang berusaha mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.	Working Capital to Total Asset secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada pertumbuhan laba, Current Liability to Inventory berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, Total Asset Turn Over secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan

					Laba, Gross Profit Margin secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba,
7. Victorson Taruh (2003)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI	TAT/aktivitas(X1), CLI/leverage(X2), GPM/profitabilitas (X3) dan Pertumbuhan Laba (Y)	Memilih sampel pada penelitiannini Perusahaan manufaktur yang menyediakan data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian tahun 2007 sampai dengan 2010	Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode nonprobability sampling tepatnya metode purposive sampling.	Variabel TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Variabel CLI tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Variabel GPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

8.Zikri Kurniawan (2015)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI	Leverage(XI), Profitabilitas (X2), dan Efisiensi (X3),Pertumbuhan Laba (Y)	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan industry barang konsumsi	Jenis Penelitian ini menggunakan asosiatif. Pengumpulan data sekunder dan Penelitian Kepustakaan.	Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, Profitabilitas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba,Efisiensi berpengaruh negative signifikan terhadap prtumbuhan laba
9. Risky (2014)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Yang Terdaftar di BEI	Current rasio(X1), total asset turnover(X2), debt to total asset(X3), return on asset(X4) dan pertumbuhan laba (Y)	Sampel pada penelitian ini Perusahaan manufaktur yang menyediakan data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (2011-2013)	metode pengumpulan data dengan regresi linier berganda. Pengumpulan data menggunakan	Penelitian ini menghasilkan bahwa CR, DTTA berpengaruh ppsitif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan TAT dan ROA tidak positif terhadap pertumbuhan laba

				metode data sekunder	
10. Dhany Lia, Andhi Wijayanto (2015)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Yang Terdaftar di BEI	Current rasio(X1), Return On Asset(X2), TotalAssetTurnover(X3), Debt Ratio(X4) dan Pertumbuhan Laba (Y)	Sampel pada penelitian ini sebanyak 59 Perusahaan manufaktur yang menyediakan data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian	metode pengumpulan data dengan regresi linier berganda. Pengumpulan data menggunakan metode data sekunder	CurrentRasiopengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, Return On Asset pengaruh negative terhadap pertumbuhan laba, Total Asset turnover negative terhadap pertumbuhan laba, Debt Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

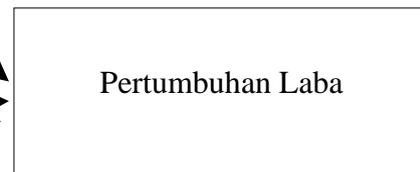
yang akan beberapa perbedaannya adalah data-data yang digunakan penelitian terdahulu yaitu Likuiditas, Leverage, Efisiensi Aset, dan Laba. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan stabilitas, leverage, likuiditas, dan struktur modal.

Real

mikiran teoritis dari pengembangan hipotesis yang adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam periode tertentu berdasarkan tingkat asset pada periode tersebut, Semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan akan semakin efisien dalam menggunakan aktivitya dan dapat menghasilkan laba. Oleh karena itu dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

2.4.2 Pengaruh Leverage terhadap Pertumbuhan Laba

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak asset perusahaan dibiayai utang. Dalam penelitian ini leverage menggunakan debt to equity ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas atau modal. Debt to equity ratio yang rendah berarti semakin sedikit aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang serta semakin kecil beban bunga yang harus dibayar sehingga laba perusahaan akan meningkat. Jika perusahaan mampu memanfaatkan kewajiban atau hutang dengan efektif, maka hasil yang diperoleh berupa laba dapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik ditambah dengan kewajiban pokoknya. Oleh karena itu dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

2.4.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan laba

Nilai likuiditas yang tinggi maka perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek sebelum jatuh tempo. Likuiditas yang tinggi maka perusahaan dapat dinyatakan mampu untuk memenuhi hutang jangka pendeknya. Hal ini terjadi karena perusahaan jasa keuangan tersebut mampu mengoptimalkan dana yang tersedia untuk menghasilkan laba. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan berdampak pada semakin baiknya pertumbuhan

laba perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan hipotesis sebagaiberikut:

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba